

**KEPRIBADIAN BEHAVIORISME TOKOH ANYA  
DALAM NOVEL *CRITICAL ELEVEN* KARYA IKA NATASSA :  
KAJIAN PSIKOLOGI SKINNER**

**PARTININGSIH**

S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

[Ningsihparti.20@gmail.com](mailto:Ningsihparti.20@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini akan membahas tentang *Critical Eleven*, atau sering disebut dengan sebelas menit paling kritis, selain itu dalam waktu sebelas menit paling kritis ini sering disebut dengan waktu yang paling krusial dalam dunia penerbangan. Seperti dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa, ia menuliskan tokoh yang bernama Anya, tokoh Anya ini sewaktu dalam penerbangan bertemu dengan laki-laki yang membuat ia melupakan kejadian sebelas menit paling kritis dalam pesawat, bermula dari pertemuan yang tidak disengaja dalam pesawat itu hubungan mereka berdua berlanjut, tidak hanya sekadar terpisah di bandara, tetapi pertemuan mereka berujung pernikahan, sejak pertemuan pertama mereka hingga pernikahan, terlihat banyak perubahan-perubahan yang dialami oleh tokoh Anya, perubahan itu bermula dari kebiasaan-kebiasaan yang Anya lakukan, ia mencoba mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh Ale, laki-laki yang ia temui di pesawat waktu itu, seperti kebiasaan makan ketoprak ditenda kecil pinggir jalan, tetapi perilaku Anya mulai berubah kembali saat keluarga kecil mereka mengalami musibah, yaitu kehilangan anak pertamanya, saat itu Ale yang menuduh Anya tidak menjaga kandungannya dengan baik dan menyebabkan anak yang ada dikandungannya meninggal, dari stimulus yang dikeluarkan Ale dari mulutnya itulah yang menyebabkan Anya tidak berperilaku seperti dulu lagi, ia tidak pernah menghiraukan Ale dan menganggap Ale ada. Perubahan tingkah laku yang dialami Anya itu disebut dengan psikologi behaviorisme Skinner, psikologi ini mengutamakan sebuah stimulus sebagai perangsang utama tingkah laku manusia bisa berubah, dengan adanya perangsang tersebut maka akan diikuti dengan adanya respon, respon dalam psikologi behaviorisme merupakan reaksi yang timbul dari adanya pengaruh rangsangan. Pemberian rangsangan atau stimulus dalam adanya sebuah respon akan menimbulkan sebuah akibat, meski akibat tidak selalu ada ketika stimulus diberikan tetapi akibat ini juga memiliki pengaruh sangat penting dalam perubahan tingkah laku.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adanya sebuah stimulus yang diberikan oleh tokoh Ale maupun dari lingkungan baru yang Anya temui, dari stimulus tersebut tokoh Anya akan merespon adanya rangsangan yang telah diberikan, respon-respon tersebut yang menentukan tokoh Anya memiliki tingkah laku yang berbeda dari sebelumnya. Dari adanya respon negatif maupun positif dari rangsangan yang diberikan dari lingkungan baru itu maka akan timbul sebuah akibat yang dialami oleh tokoh Anya dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yang memiliki objek penelitian yaitu kepribadian behaviorisme, bersumber data novel dan data yang diperoleh berupa kutipan kalimat maupun paragraf yang termasuk psikologi behaviorisme. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik pustaka sendiri menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data, sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif ini didapatkan dengan menggunakan cara penganalisisan dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif.

Hasil penelitian ini diperoleh dari data-data yang ada dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa, dalam novel tersebut terdapat tokoh yang bernama Anya. Tokoh Anya mengalami sebuah pola belajar behaviorisme, ia belajar dari lingkungan baru yang ia temui, terjadi sebuah stimulus yang diberikan sehingga tokoh Anya ini merespon dari adanya sebuah stimulus yang diberikan tokoh Ale, dari adanya stimulus tersebut tingkah laku Anya terlihat berubah dari sebelumnya. Dari awal pertemuan mereka hingga pernikahan mereka,

respon yang didapatkan Anya bergantung stimulus yang diberikan tokoh Ale. Awalnya tokoh Anya ini sangat mempercayai tokoh Ale sampai Anya benar-benar tidak menghiraukan tokoh Ale, tetapi rangsangan tersebut selalu diberikan oleh tokoh Ale sehingga pada akhirnya tokoh Anya ini memiliki kepribadian tingkah laku yang kembali peduli kepadanya seperti awal pertemuan mereka di pesawat saat itu, pertemuan yang menjadikan Anya melupakan waktu sebelas menit paling kritis dalam penerbangan.

Kata Kunci : *Critical Eleven*, Psikologi Behaviorisme, Stimulus, Respon, Kepribadian.

#### ABSTRACT

This research will discuss *Critical Eleven*, or often referred to as the eleven most critical minutes, besides that in the eleven most critical minutes this is often referred to as the most crucial time in the world of aviation. As in the novel *Critical Eleven* by Ika Natassa, he wrote a character named Anya, Anya's character while on a flight meeting a man who made him forget about the most critical eleven minutes on the plane, starting from an accidental meeting in the plane of their relationship the two continued, not just separate at the airport, but their meeting ended in marriage, since their first meeting until the marriage, there were many changes experienced by the character Anya, the change began with the habits that Anya did, she tried to follow the habits done by Ale, the man he met on the plane at that time, like the eating habit of ketoprak, was fined by a small road, but Anya's behavior began to change again when their small family suffered an accident, namely losing his first child, Ale said that Anya was not guarding the content is good and causes the child in the reservoir it died, from the stimulus that Ale issued from his mouth that caused Anya not to behave as before, he never ignored Ale and thought Ale was there. The change in behavior experienced by Anya is called the psychology of Skinner behaviorism, this psychology prioritizes a stimulus as the main stimulus of human behavior can change, with the presence of stimulants it will be followed by a response, the response in the psychology of behaviorism is a reaction arising from the influence of stimulation . Giving stimuli or stimuli in the presence of a response will cause an effect, although the effect is not always there when the stimulus is given but the effect of this also has a very important influence on changes in behavior.

The purpose of this study is to describe the presence of a stimulus given by Ale and from the new environment that Anya encountered, from the stimulus Anya's character will respond to the stimulus that has been given, those responses that determine Anya's character has different behavior than before . From the negative and positive responses from the stimuli given from the new environment, a number of consequences will be experienced by the character Anya in the novel *Critical Eleven* by Ika Natassa.

This study uses a literary psychology approach that has research objects, namely behaviorism personality, sourced from novel data and data obtained in the form of quotations of sentences and paragraphs that include the psychology of behaviorism. Data collection techniques in this study use library techniques, library techniques themselves use written sources to obtain data, while for data analysis techniques using a type of descriptive research using a qualitative approach, this qualitative approach is obtained by analyzing by presenting it in descriptive form.

The results of this study were obtained from the data contained in the novel *Critical Eleven* by Ika Natassa, in the novel there is a character named Anya. Anya's character experiences a learning pattern of behaviorism, he learns from the new environment he encounters, a stimulus is given so that the figure of Anya responds to a stimulus given by Ale's character, from the presence of the stimulus Anya's behavior seems to change from before. From the beginning of their meeting to their marriage, the response that Anya got was dependent on the stimulus given by Ale. At first this Anya character really trusted Ale's character until Anya really ignored the character Ale, but the stimulus was always given by Ale's character so that in the end Anya's character had a personality that returned to caring for him like the beginning of their meeting on the plane, meeting which made Anya forget about the most critical eleven minutes in flight.

Keywords : *Critical Eleven*, Psychology of Behaviorism, Stimulus, Response, Personality.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Critical Eleven (Sebelas kritis) adalah sebuah istilah yang ada di dalam dunia penerbangan, Critical Eleven tersendiri merupakan waktu paling krusial dalam dunia penerbangan, waktu yang sering disebut dengan sebelas menit yang kritis, untuk rentang waktu sebelas menit tersebut awak kabin dilarang berkomunikasi dengan pilot yang bertugas di kokpit kecuali terjadi hal-hal yang darurat. Karena, pada Critical Eleven pilot yang bertugas harus melakukan komunikasi secara intensif dengan *Air Traffic Controller* (ATC) untuk mengendalikan pesawat sesuai dengan standar operasi yang berlaku. Sebab statistik mencatat bahwa delapan puluh persen kecelakaan pesawat terjadi pada rentang waktu sebelas menit yang dikenal sebagai Critical Eleven. Untuk menghadapi Critical Eleven, biasanya awak kabin akan memberikan arahan bagi para penumpang seperti mematikan ponsel, menutup meja, menegakkan sandaran kursi, membuka tirai jendela, dan menggunakan sabuk pengaman. Aturan-aturan ini diberikan untuk mendukung jalannya evakuasi apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, dan juga menunjang keselamatan penerbangan. Selain itu, para penumpang juga dibekali pengetahuan tentang lokasi baju pelampung, masker, dan pintu evakuasi serta cara menggunakannya. Para penumpang bisa melakukan pertolongan pertama untuk dirinya sendiri tanpa dibantu awak kabin. Penumpang juga disarankan untuk tidak tidur, melepas alas kaki, atau mendengarkan musik saat memasuki rentang waktu critical eleven.

Seperti di dalam novel karya Ika Natassa yang berjudul Critical Eleven, pengarang kelahiran Medan ini menceritakan tentang sebelas menit paling kritis di dalam pesawat, dimana delapan puluh persen kecelakaan pesawat umumnya terjadi dalam rentang waktu sebelas menit. Sebelas menit paling kritis di dalam pesawat, tiga menit setelah *take off* dan delapan menit sebelum landing. Dalam novel tersebut terdapat tokoh bernama Anya, Anya adalah salah satu tokoh dalam novel yang membenci dan takut dengan istilah Critical Eleven (sebelas kritis) dalam pesawat. Walaupun Anya sudah berulang kali naik pesawat tetapi ketakutannya akan sebelas menit paling kritis dalam pesawat tidak bisa dihindari, menurut Anya ketika berada dalam pesawat itu tandanya ia harus menyerahkan nyawanya sesaat kepada sang pilot.

Tetapi terjadi hal yang berbeda pada hari itu, ketika Anya bertemu dengan Ale dalam pesawat, mereka duduk bersebelahan, sebelumnya mereka belum pernah mengenal satu sama lain, tanpa sengaja mereka mencoba untuk saling berbicara, pembicaraan mereka bermula dari kecerobohan Anya yang tidak sengaja tidur dibahu Ale kemudian ketika Anya bangun dan sadar ia segera meminta maaf kepada Ale. Pada awalnya Anya berfikir Ale adalah orang yang sangat menyebalkan, karena percakapan mereka hanya sampai kata maaf dan iya. Tetapi setelah selang beberapa menit ternyata Ale bertanya lagi kepada Anya sampai percakapan mereka tidak ada hentinya. Saat itulah Anya mulai terkesan dengan Ale, karena tanpa sengaja Anya sangat nyaman berbicara dengan Ale dan melupakan kejadian sebelas menit paling kritis dalam pesawat.

Critical Eleven merupakan menit-menit yang penuh arti bagi Anya karena pada menit tersebut ia bertemu dengan Ale dan bisa melupakan ketakutan dan kebenciannya akan penerbangan terutama pada kejadian Critical Eleven. Aldebaran Risjad dan Tanya Baskoro dua orang yang terlibat percintaan dalam pesawat. Pada menit ketiga merupakan masa untuk menimbulkan kesan baik atau buruk antara keduanya, sedangkan delapan menit terakhir menjadi momen penentuan. Apakah ingin bertemu dan mengenal lebih jauh lagi, atau malah malas untuk bertemu lagi, sedangkan untuk waktu sebelas menit mereka mampu menyatukan perasaan masing-masing. Perasaan yang pada akhirnya membawa Anya melupakan semua anggapan mengenai laki-laki itu buruk dan pernikahan itu sangat menakutkan.

Anya dalam novel tersebut merupakan perempuan cantik dan pekerja keras, walaupun karirnya bagus tetapi tidak dengan masa percintaannya, pernah trauma dengan lelaki, sehingga Anya lebih memilih menyibukkan diri dengan pekerjaan di bandingkan dengan memikirkan tentang lelaki. Pada suatu saat Anya bingung jika di tanya untuk pulang karena tidak ada yang dituju ketika ia pulang. Sampai suatu saat Anya menemukan lelaki yang mungkin dapat memenangkan hatinya. Anya juga heran mengapa bisa senyaman itu jika dekat dengan Ale, lelaki yang saat itu Anya temui di dalam pesawat. Sehingga ia mampu melupakan kejadian sebelas menit paling kritis di pesawat dan traumanya akan lelaki. Setelah Anya mengenal Ale terjadi sebuah perubahan dalam hidup Anya, mulai dari perubahan

tingkah laku sampai kepribadiannya, perubahan tingkah laku tersebut terlihat ketika Anya mulai menjadi istri Ale, setiap hari sebelum Anya berangkat ke kantor, tidak lupa ia mempersiapkan keperluan suaminya terlebih dahulu, padahal pekerjaan itu bisa di lakukan oleh asisten rumah tangga mereka, tetapi demi Ale ia lebih memilih menyiapkan segala sesuatunya sendiri agar Ale senang. Perubahan tersebut seperti yang dijelaskan Skinner (dalam Shobur 2003: 124) “perilaku manusia tidak di tentukan oleh pilihan individual, tetapi perilaku-perilaku tersebut ditentukan oleh kejadian di masa lalu dan sekarang maupun lingkungan sekitar yang dapat memberikan respon yang dapat dilakukan”.

Jadi, alasan pemilihan tokoh Anya dalam novel *Critical Eleven* sebagai objek penelitian yaitu, terjadinya sebuah kepribadian behaviorisme yang dialami oleh tokoh Anya dalam novel *Critical Eleven*. Tokoh Anya ini mengalami dinamika kepribadian, salah satunya proses belajar yang mampu merubah tingkah laku dan respon pada lingkungan sekitar yang sangat tidak terduga, bahkan oleh orang-orang terdekatnya. Anya mengalami suatu proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor ketertarikannya dengan Ale, sehingga ia mampu memberanikan diri untuk mengenal lelaki sangat jauh dan memercayainya untuk dapat menjaga bahkan membagi sebagian hatinya untuk Ale.

Hal itu terlihat dari tingkah laku Anya yang diam-diam memperhatikan kebiasaan yang dilakukan Ale, Anya selalu menerima tawaran jika Ale yang mengajaknya untuk keluar bahkan makan ketoprak di pinggir jalan, sebelumnya Anya tidak mau makan di tenda dengan suasana yang ramai, ketika Anya menginginkan ketoprak ia hanya menyuruh OB (Office Boy) dari kantornya untuk membelikan dan di makan di kantor, tetapi ini karena ajakan dari Ale sehingga ia mau makan di tenda yang panas, Anya mulai paham akan kebiasaan sederhana yang di miliki Ale, walaupun Ale di Indonesia tidak memiliki waktu lama tetapi ia bisa akrab dengan penjual ketoprak. Anya secara langsung dengan sendirinya dapat merasakan bagaimana kesederhanaan makan ketoprak di pinggir jalan dengan tenda yang panas. Anya juga dapat merasakan gejolak menghadapi bahagia dan susahny berumah tangga, seperti yang di rasakan Anya sekarang, ia harus bersabar dalam menjalani hubungan jarak jauh (LDR) dengan ale karena tempat kerja Ale yang berada di tengah laut dan bukan di

Indonesia. tetapi karena faktor lingkungan yaitu ketertarikannya pada lelaki yang disayanginya akhirnya Anya belajar untuk menghargai sebuah jarak.

Selain hubungan jarak jauh dengan suaminya, setelah menikah Anya dan Ale mendapatkan sebuah musibah yang begitu besar, yaitu kehilangan Anak pertamanya saat melahirkan. Walaupun dalam keterpurukan yang sangat dalam tetapi Anya mampu mengatasinya dengan sabar karena pengaruh dari Ale, walaupun proses penyembuhan kehilangannya sangat lama tetapi Anya bisa kembali seperti semula menerima kenyataan bahwa anaknya telah meninggal, terlihat ketika ia diam-diam melihat kebiasaan Ale, walaupun Ale tidak seperti Anya yang setiap hari masuk dalam kamar Aidan, itu tandanya bukan karena Ale tidak menyayangi anaknya yang telah meninggal tetapi Ale lebih sering datang ke makan anaknya sedangkan Anya tidak pernah, sehingga pada suatu saat diam-diam Anya berangkat ke pemakaman anaknya sendiri tanpa di temani Ale. Anya sadar bahwa kebiasaan suaminya ke makam anaknya untuk membersihkan makam, tandanya Ale juga menyayangi anaknya, padahal dulu Anya selalu berprasangka buruk terhadap Ale, Anya menganggap suaminya itu tidak menyayangi anaknya. Prasangka buruk itu lama kelamaan hilang karena Anya sadar atas perjuangan yang dilakukan Ale dan perjuangan Ale untuk tetap mempertahankan hubungan rumah tangga mereka. Sebenarnya bukan Anya saja yang mengalami dinamika kepribadian dan tingkah laku dalam novel *Critical Eleven*, tetapi pemilihan tokoh Anya sebagai objek kajian penelitian dikarenakan lebih tepat dibandingkan dengan yang lain, karena tokoh Anya memiliki perubahan tingkah laku yang dapat diamati secara jelas, maka dari itu Tokoh Anya dalam sebuah psikologi behaviorisme Skinner dapat disebut sebagai pola belajar yang dapat di amati.

## 1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana stimulus pada tokoh Anya dalam Novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa?
- Bagaimana respon pada tokoh Anya dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa?
- Bagaimana akibat pada tokoh Anya dalam novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan stimulus pada tokoh Anya dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa.
- b. Mendeskripsikan respon pada tokoh Anya dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa.
- c. Mendeskripsikan akibat pada tokoh Anya dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan dalam bentuk contoh penerapan kritik sastra Skinner, khususnya karya sastra novel yang berkaitan dengan psikologi sastra. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi mahasiswa atau peneliti sastra yang ingin menggunakan kajian teori psikologi behaviorisme Skinner yang mengulas tentang stimulus dan respon serta akibat yang di timbulkan dalam sebuah novel. Dapat dijadikan sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang memakai teori sama.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis.

Manfaat secara praktis penelitian ini antara lain :

- a. Bagi peneliti sastra, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan terhadap ilmu sastra khususnya kajian psikologi behaviorisme Skinner dalam novel.
- b. Bagi masyarakat atau mahasiswa pecinta sastra, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kajian psikologi behaviorisme Skinner yang mengacu pada sebuah stimulus dan respon serta akibat adanya sebuah stimulus dan respon tersebut yang ada dalam karya sastra khususnya novel.

### 1.5 Definisi Istilah

Kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas (Allport dalam Koeswara 1991: 11).

Behaviorisme merupakan suatu pandangan bahwa manusia berkembang berdasarkan stimulus yang di terima dari lingkungan sekitar.

Psikologi behaviorisme Skinner merupakan sebuah teori psikologi yang memandang bahwa perkembangan kepribadian manusia itu dapat berubah berdasarkan pembelajaran dari lingkungan sekitar.

## KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Teori yang Digunakan.

#### 2.1.1 Psikologi Behaviorisme Skinner

Behaviorisme adalah sebuah aliran dalam psikologi dari Burrhus Frederic Skinner atau yang sering dikenal dengan B.F. Skinner. Skinner adalah seorang behavioris kuat yang yakin akan pentingnya metode objektif, keketatan eksperimental dan kapasitas eksperimental yang anggun serta ilmu pengetahuan induktif untuk memecahkan masalah masalah kepribadian tingkah laku. Kepribadian tingkah laku tersendiri dapat dibedakan berdasarkan dua perspektif yang pertama yaitu berkomitmen pada studi atas perbedaan dan keunikan individu dan yang kedua yaitu mengandalkan pada konstruk-construct hipotesis untuk mempelajari variasi-variasi dan kompleksitas tingkah laku manusia. Perspektif-perspektif tersebut menentukan atau memberi corak pada teori kepribadian yang dikembangkan oleh para ahli yang bersangkutan. Seperti halnya Skinner, sepanjang karirnya ia mempertanyakan apakah teori-teori abstrak diperlukan atau tidak dalam rangka pendekatan yang berlandaskan semata-mata pada kaitan yang dapat di amati antara tingkah laku dan konsekuensi-konsekuensinya. Ia menegaskan bahwa psikologi terutama lapangan belajar atau pembelajaran, tidak bisa mengandalkan hanya pada teori-teori yang diformalisasikan. ( Koeswara, 1991: 71-72 ).

Skinner beranggapan bahwa seluruh tingkah laku di tentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan dan bisa dibawa ke dalam kontrol lingkungan. Meski Skinner bukan ahli psikologi pertama yang mengajukan pendekatan mekanistik dalam mempelajari manusia (watson, pendiri behaviorisme menganjurkan rekan-rekannya sesama ahli psikologi untuk membuang konsep-konsep mentalistik pada tahun 1920-an). Formulasinya merupakan kekecualian yang luar biasa dalam arti bahwa Skinner membawa gagasan-gagasannya kepada kesimpulan logika. Bagi Skinner, ilmu pengetahuan tentang tingkah laku manusia yakni psikologi pada dasarnya tidak berbeda dengan ilmu pengetahuan tentang tingkah laku manusia yakni

psikologi. Dari perspektif behaviorisme skinner, studi tentang kepribadian melibatkan pengujian yang sistematis dan pasti atas sejarah hidup atau pengalaman belajar dan latar belakang genetik atau faktor bawaan yang khas dari individu.

Menurut Skinner (dalam Koeswara 1991: 75-77) individu adalah organisme yang memperoleh perbendaharaan tingkah lakunya melalui belajar. Dia bukanlah agen penyebab tingkah laku, melainkan tempat kedudukan atau suatu *point* dimana faktor-faktor lingkungan dan bawaan yang khas secara bersama menghasilkan akibat (tingkah laku) yang khas pula pada individu tersebut.

Meskipun banyak psikolog telah memusatkan perhatian pada respon-respon yang sebagian besar muncul di bawah kontrol stimulus (misalnya reflek-reflek), skinner telah memutuskan untuk mengarahkan perhatiannya pada respon-respon yang dilakukan (*emitted*), bukan respon-respon yang ditimbulkan (*elicited*). Meminjam istilah Skinner, tekanan pada operan-operan dan bukan responden-responden, merupakan ciri khas lain dari pendekatannya dalam studi tentang tingkah laku. Skinner menekankan penelitian tentang organisme-organisme individual dan respon-respon sederhana ia mengasumsikan bahwa temuan-temuan dari penelitian ini memiliki generalitas yang luas. Dalam kata-kata Skinner “ Saya tegaskan bahwa sifat-sifat dinamis tingkah laku operan dapat diteliti dengan satu reflek tunggal (atau setidaknya tidaknya hanya dengan banyak refleksi yang dibutuhkan untuk membuktikan aplikabilitas umum hasil-hasil itu). (Skinner, 1938, hlm. 45-46) dalam Supratiknya 316-317: 1993.

Skinner menganggap, kemampuan memanipulasi kehidupan dan tingkah laku manusia – keberhasilan mengontrol kejadian atau tingkah laku manusia merupakan bukti kebenaran suatu teori. Skinner memahami dan mengontrol tingkah laku memakai teknik analisis fungsional tingkah laku (*Functional analysis of behavior*): Suatu analisis tingkah laku dalam bentuk hubungan sebab akibat, bagaimana suatu respon timbul mengikuti stimuli atau kondisi tertentu. Menurutnya analisis fungsional akan menyingkap bahwa penyebab terjadinya tingkah laku sebagian besar berada di lingkungan. (Alwisol, 2014: 320-321).

#### 2.1.1.1 Stimulus

Menurut (Suryabrata, 1990: 287) “Stimulus itu adalah situasi objektif, yang wujudnya dapat bermacam-macam, seperti misalnya : sinar bola pasti yang dilemparkan, rumah terbakar, kereta api penuh sesak dan sebagainya. Stimulus yang disebut Skinner sebagai operan, merupakan unsur yang datang dari luar individu.”

“Stimulus dapat timbul dari hasil manipulasi jenis-jenis variabel lingkungan yang biasanya berinteraksi dengan individu penerima. Tetapi pengaruh terhadap seseorang juga dapat timbul dari peristiwa-peristiwa terdahulu yang pernah dialami, jadi stimulus muncul bukan hanya berasal dari suatu lingkungan baru namun dapat juga merupakan pengaruh dari lingkungan lama yang pernah dialami, sehingga perilaku setiap orang dapat diprediksi.” (Apriska, 2014: 17).

Skinner (dalam Supratiknya 1993: 332-333) “Stimulus yang sudah di kenal dapat dipastikan dapat membangkitkan respon tersebut pun sebelum pengondisian dimulai. Misalkan dalam contoh, stimulus yang diberikan oleh daging menyebabkan keluarnya air liur. Dalam hubungan temporal dengan stimulus terhadap mana respon dikondisikan, sementara responnya, jika ada muncul kemudian. Pengondisian paling efektif berlangsung apabila pemerkuat mengikuti stimulus terkondisi. Tak peduli apakah responnya terjadi atau tidak. Stimulus tersendiri memiliki arti suatu perangsang organisme (bagian tubuh atau reseptor lain) untuk menjadi aktif.”

Stimulus merupakan sebuah rangsangan yang terjadi dari lingkungan baru maupun dari seseorang, stimulus sangat berperan penting dalam psikologi behaviorisme, karena stimulus adalah awal mula seseorang dapat dikatakan memiliki perubahan tingkah laku yang berbeda. Pemberian stimulus dapat terjadi akibat pengalaman yang diberikan. Pengalaman-pengalaman tersebut yang memicu adanya sebuah pengulangan yang merubah tingkah laku manusia.

#### 2.1.1.2 Respons.

“Respon adalah reaksi objektif dari pada individu terhadap situasi sebagai perangsang, yang wujudnya juga dapat bermacam-macam sekali. Titik berat perhatian Watson sebenarnya tidak terletak pada analisis tingkah laku menjadi respon-respon muskular dan glandular yang sederhana, melainkan pada apa yang dikerjakan oleh individu pada situasi tertentu.” (Suryabrata, 1990: 287).

“Meskipun banyak psikolog telah memutuskan perhatiannya pada respon-respon yang sebagian besar muncul dibawah kontrol stimulus

(misalnya-reflek-reflek), Skinner telah memutuskan untuk mengarahkan perhatiannya pada respon-respon yang dilakukan (*emitted*). Skinner menekankan penelitian tentang organisme-organisme individu dan respon-respon sederhana, ia mengansumsikan bahwa temuan-temuan dari penelitian ini memiliki generalitas yang luas.” Skinner (dalam supratiknya 1993: 316).

Respon terjadi dari adanya sebuah stimulus yang diberikan, respon sendiri yang menunjang adanya perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku dari respon yang di dapat, respon tersebut dapat berupa respon positif maupun respon negatif. Dalam psikologi behaviorisme stimulus dan respon akan selalu berdampingan, respon itu akan selalu muncul jika diberikan sebuah rangsangan atau stimulus dari lingkungan atau dari seseorang.

#### 2.1.1.3 Akibat.

Akibat adalah sesuatu yang merupakan akhir atau hasil suatu peristiwa (perbuatan, keputusan) persyaratan atau keadaan yang mendahuluinya.

Menurut (Supratiknya, 1993: 199)” sitem-sistem suatu stimulus dan respon bermula sebagai usaha untuk menjelaskan akuisisi atau perolehan dan retensi atau penyimpangan bentuk-bentuk tingkah laku baru yang muncul akibat pengalaman. Maka tidaklah mengherankan bahwa proses belajar diberi tekanan yang sangat menonjol.”

“Ciri khusus lain dari pandangannya adalah penekanannya pada penelitian tentang respon-respon yang tidak harus dibangkitkan oleh stimulus (operan), tetapi yang sangat dipengaruhi oleh akibat-akibat dari respon-respon itu sendiri.” Skinner (dalam Supratiknya 1993: 312)

Akibat merupakan sebuah kejadian yang diperoleh dari adanya sebuah stimulus dan respon. Tetapi sebuah akibat tidak selalu hadir ketika ada stimulus yang diberikan, tetapi akibat bisa muncul dari adanya respon-respon tertentu tanpa adanya sebuah stimulus yang mendampingi.

#### 2.1.2 Kepribadian dan belajar.

Kepedulian utama dari Skinner adalah mengenai perubahan tingkah laku. Jadi hakekat teori Skinner adalah teori belajar, bagaimana individu menjadi memiliki tingkah laku baru, menjadi lebih trampil menjadi lebih tahu. Kehidupan terus menerus di hadapkan dengan situasi eksternal yang baru, dan organisme harus belajar merespon situasi baru itu memakai respon lama atau memakai respon yang baru dipelajari. Dia yakin bahwa kepribadian dapat difahami dengan mempertimbangkan

perkembangan tingkah laku dalam hubungannya yang terus menerus dengan lingkungannya. Cara efektif untuk mengubah dan mengontrol tingkah laku adalah dengan melakukan penguatan (*reinforcement*), suatu strategi kegiatan yang membuat tingkah laku tertentu berpulang untuk terjadi atau sebaliknya (berpulang untuk tidak terjadi) pada masa yang akan datang. Konsep dasarnya sangat sederhana yakni bahwa semua tingkah laku dapat dikontrol oleh konsekuensi (dampak yang mengikuti) tingkah laku itu. Manusia (dan binatang) dapat dilatih melakukan semua jenis tingkah laku manakala semua konsekuensi atau penguatan yang tersedia dilingkungan dapat diubah dan diatur sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. (Alwisol, 2009: 322)

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, karena psikologi sastra juga meneliti sebuah perwatakan tokoh. Psikologi sastra sendiri memiliki arti yaitu kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa dan karya dalam berkarya. Psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologi, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh. Psikologi dan sastra memiliki hubungan yang fungsional karena sama-sama untuk mempelajari keadaan kejiwaan seseorang, bedanya daam psikologi gejala tersebut ril sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif. ( Endraswara, 2011: 96-97).

### 3.2 Objek Penelitian.

Objek penelitian ini adalah kepribadian behaviorisme yang ada dalam novel *Critical Eleven* karya Ika Natassa. Kepribadian behaviorisme tersebut dialami oleh tokoh Anya, perubahan tersebut bermula dari orang yang di sayangnya. Ika Natassa menulis novel ini yang berlatar belakang pertemuan pertama tokoh Anya dan Ale dalam penerbangan. Bermula dari pertemuan tersebut tokoh Anya memiliki perubahan kepribadian atau tingkah laku yang nampak dan berbanding terbalik dengan kehidupan sebelumnya.

### 3.3 Sumber Data dan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah adanya sebuah permasalahan psikologi dalam sebuah novel *Critical Eleven* Karya Ika Natassa.

Berasal dari novel ini kemudian akan di cari sebuah masalah psikologi yang akan di jadikan sebuah data sebagai pokok permasalahan, yaitu pertama, membahas tentang sebuah stimulus yang memiliki hubungan dengan tokoh Anya kemudian yang kedua, sebuah perkembangan tingkah laku tokoh Anya setelah mendapatkan sebuah stimulus dan yang ketiga, pengaruh atau sebuah hasil dari stimulus dan respon yang dilakukan, apakah stimulus dan respon yang di dapat sesuai dengan yang di inginkan.

Novel *Critical Eleven* diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka, ilustrasi pada cover depan berupa gambar pesawat yang dibuat untuk menggambarkan sebuah penerbangan. Pada cover belakang berisi sebuah pendapat dari beberapa pembaca novel dan sedikit sinopsis mengenai novel, *Critical Eleven* memiliki 344 halaman dan tebal buku 20cm.

#### 3.3.2 Data

Data dalam penelitian ini tindakan tokoh yang digambarkan melalui kutipan kalimat dan paragraf yang termasuk psikologi behaviorisme, data yang akan diambil dari novel *Critical Eleven* antara lain (1) Stimulus yang berhubungan dengan tokoh Anya, (2) perkembangan tingkah laku tokoh Anya dalam merespon sesuatu, (3) Akibat yang dialami oleh tokoh Anya. Sedangkan untuk kualitas dan ketepatan pengambilan data bergantung pada ketajaman dalam menyeleksi data yang dipandu oleh penguasaan teori.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data pada novel ini menggunakan teknik pustaka, teknik pustaka yaitu teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data.

### 3.5 Teknik Analisis Data.

Teknik penganalisisan data yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Ratna (2013: 46) kualitatif adalah suatu metode yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Dari

data ini maka dihasilkan sebuah tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Membaca novel berulang kali kemudian menandai kalimat atau paragraf yang termasuk data dalam sumber data.
2. Menggari bawah kalimat atau paragraf dalam sumber data kemudian mencatat data yang telah di garis bawah.
3. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi analisis.
4. Membaca ulang hasil analisis yang sudah di dapat dalam sumber data.
5. Menyimpulkan data dalam bentuk deskripsi analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Stimulus pada Tokoh Anya.

Stimulus merupakan suatu operan yang merupakan unsur dari luar individu, Stimulus dapat timbul dari hasil manipulasi jenis-jenis variabel lingkungan yang biasanya berinteraksi dengan individu penerima. Tetapi pengaruh terhadap seseorang juga dapat timbul dari peristiwa-peristiwa terdahulu yang pernah dialami, jadi stimulus muncul bukan hanya berasal dari suatu lingkungan baru namun dapat juga terpengaruh dari lingkungan lama yang pernah dialami. Stimulus terjadi pada peristiwa dalam novel *Critical Eleven* ketika Anya bertemu dengan laki-laki dalam pesawat. Saat itu selama perjalanan di dalam pesawat Anya tidak menyadari bahwa ia tertidur sampai tiga jam dipundak orang yang belum ia kenal, untung saja orang tersebut tidak marah tetapi malah tersenyum kepada Anya. Hal itu sesuai data berikut :

Malunya aku yang menjadi senyumnya dia. Aku tertidur, dan ketika terbangun, kepalaku suda h menempel bersandar di pundanya. Dia tersenyum “ Maaf ya.” Aku dengan salah tingkah cepat mengangkat kepalaku dari pundaknya. “Nggak apa-apa,” senyumnya. Dia tersenyum sopan lagi. ( AR/ D001/ ST/ H8 ).

Dalam data di atas stimulus yang diterima oleh Anya adalah sesuatu yang hadir dalam lingkungan baru, yaitu mengenal seseorang yang duduk di sebelahnya, senyumnya yang sangat sopan membuat Anya jadi salah tingkah, seketika itu juga ia sangat berterima kasih pada Steve Jobs karena telah

menciptakan iPad, karena menurut Anya itu adalah alat pembunuh mati gaya paling sakti ketika dalam keadaan seperti itu. ( **Lihat lampiran no.002** )

Setelah sampai di Jakarta lagi Anya bercerita dengan sahabatnya, kalau ia bertemu dengan seorang laki-laki dalam pesawat, Agnes adalah sahabat Anya, ketika Anya bercerita tentang Ale bahwa selama ia melakukan penerbangan, baru satu kali bisa bertemu dengan lelaki muda dan membuat ia nyaman dengan pesawat, Anya pun bercerita panjang lebar tentang Ale, tetapi Anya masih ragu tentang perasaan yang ia alami sekarang, Anya sangat susah melupakan kejadian pertemuannya dengan Ale dalam pesawat. Anya memiliki riwayat kejadian masa lalu yang tidak baik dengan laki-laki maka dari itu, ia tidak ingin mudah menaruh hati kepada lelaki mana pun, tetapi ada hal yang berbeda pada dirinya ketika bertemu dengan Ale. Sampai-sampai Agnes memberikan tanggapannya kepada Anya. Hal itu sesuai data berikut :

Lo tahu kan AC bisa disetel? Paling rendah 15 derajat, paling tinggi berapaan sih biasanya, 30 ya? Tinggal dipencet-pencet aja tuh *Remote*-nya, lo mau agak dingian atau agak anget terserah lo.” Ini apaan sih tiba-tiba ngobrolnya kayak tukang AC? Karena tukang AC saat ini lebih pintar daripada lo, Tanya Baskoro. Hati itu bisa disetel kayak AC , Nya. Kalau dulu lo cepat hangat sama orang, bukan berarti setelah lo pernah sakit dan setelah gue bilang jangan terlalu cepat pakai hati, AC hati lo itu langsung lo turunin serendah-rendahnya. ( D006/ ST/ H15 ).

Agnes mengatakan bahwa, walaupun Anya pernah tersakiti oleh laki-laki. Bukan berarti ia harus menutup hatinya untuk mencintai laki-laki. Sampai ia tidak mau tertarik dengan lelaki lagi, seperti sekarang. Padahal sudah terlihat jelas kalau Anya tertarik pada seseorang yang ia ceritakan kepadanya, seseorang yang Anya temui di pesawat saat itu. Saat itu juga Anya melamun sendiri, dan berandai-anda bahwa pertemuannya saat itu sangatlah sama dengan film *romantic comedy*, seperti film yang ia sangat sukai, yang diperankan oleh Deddy Mizwar dan Lidia Kandow di film *Kejarlah Daku,Kau Kutangkap*. (**Lihat lampiran no. 007** )

Menurut Anya Aldebaran Risjad ini adalah punya satu kualitas yang jarang ia temui pada laki-laki lain, Ale bisa mengubah situasi secanggung apa pun menjadi sesuatu yang seharusnya memang terjadi dan tidak perlu dipertanyakan lagi mengapa, dan saat ciuman pertama mereka saat itu. Tetapi masih dengan kesopannya Ale meminta maaf kepada Anya, kalau ia sudah sayang kepada seseorang, sudah tidak tahan lagi menahan nafsunya. Hal itu sesuai data berikut :

Aldebaran Risjad punya satu kualitas yang jarang aku temui pada laki-laki lain: dia bisa mengubah situasi secanggung apa pun menjadi sesuatu yang seharusnya memang terjadi dan tidak perlu dipertanyakan lagi mengapa. Seperti hujan yang sudah sewajarnya membasahi tanah. Seperti saat ciuman pertama kami tujuh hari setelah ketoprak ciragil itu. Sewaktu dia tiba-tiba meraih kepalaku dan membenamkan bibirnya di bibirku. Ketika dia selesai aku menatapnya masih kaget kehabisan napas. “ Maaf ya, Nya aku suka nggak tahan kalau sudah terlanjur sayang.” ( AR/ D013/ ST/ H26).

Ale saat itu memberikan ciuman pertama mereka, Anya menerima ciuman Ale dengan menerimanya, Ale tidak mau melepaskan pelukannya dari Anya sehingga Anya susah untuk bernafas, tetapi sepertinya Ale tidak memberikan ruang untuk Anya bergerak sama sekali. ( **Lihat lampiran no. 014** )

Pagi itu Anya menemani Ale ke bandara jam empat dini hari, untuk mengantarnya yang akan bekerja melakukan *meeting* di Singapura. Anya pun tersentak melihat Ale tiba-tiba menyodorkan cincin dihadapan Anya, di dalam mobil ada sopinya bernama pak sudi. Pak sudi adalah sebagai saksi Ale melamar Anya pagi itu, jauh dari kata romantis. Kata Ale, ia sudah membakar jembatan masa lalunya dan ingin membangun jembatan yang baru dengan Anya. Ale kembali lagi menyodorkan cincin itu ke hadapan Anya. Hal itu sesuai data berikut :

Dengan kamu aku sudah bakar jembatan, Nya. Aku tersentak tiba-tiba Ale sudah menyodorkan cincin ke depanku. Di depan pak Sudi? Aku menyebut nama sopirnya, yang sekarang sedang tersenyum, melirik dari kaca spion. Dia kembali menyodorkan cincin berlian itu ke depanku. Kali ini makin

dekat. “ bakar jembatan bareng yuk,Nya.” ( AR/ D016/ ST/ H38 ).

Selain baik, yang membuat Anya tertarik kepada Ale itu adalah ia seorang laki-laki yang sangat jago sekali membuat kopi untuknya, sampai-sampai Anya sekarang tidak bisa minum lagi kopi buatan orang lain, kecuali kopi buatan Ale. ( **Lihat lampiran no. 017**)

Sesampainya Anya dirumah sakit, ia langsung masuk dan periksa baru setelah itu Ale menyusul dan mencari tahu Anya dimana. Didalam pikiran Ale saat itu jagoan kecilnya tidaklah apa-apa, tetapi ternyata dokter bilang bahwa jagoan kecil mereka sudah tidak bernyawa lagi. Ale tahu Anya tidak bakal sanggup menerima semua ini, Ale pun juga seperti itu. Tetapi ia harus bisa tegar dihadapan istrinya, ia harus bisa menenangkan dan membuat Anya merasa sangat di perhatikan saat itu, Ale menemani Anya ketika ingin melahirkan dalam ruangan itu, di dalam ruangan itu dokter dan semua suster menyambut layaknya orang yang ingin melahirkan pada umumnya, padahal mereka tahu bahwa kelahiran jagoan kecil saat itu tidaklah pada umumnya, yaitu kelahiran yang akan berujung kebahagiaan, tetapi malah sebaliknya kelahiran anak mereka saat ini adalah kelahiran yang ketika lahir sang anak sudah meninggal dunia. Ale berusaha mendampingi sekuat apapun yang ia mampu, mengelap peluhnya dan selalu disamping Anya saat proses mengejan atau proses melahirkan. Hal itu sesuai data berikut :

Jam setengah dua belas malam, setelah akhirnya bukaan Anya cukup. Kami memasuki ruang bersalin. Ada dokter, beberapa suster. Semua menyambut gue dan Anya sewajar mungkin walaupun kami semua tahu ini bukan kisah kelahiran yang akan berakhir bahagia. Anya mulai mengejan, gue disebelahnya, memegang tangannya, mengelap peluhnya, berbisik menyemangati di telinganya. Anya mengejan berkali-kali, meregang nyawa, air matanya terus mengalir. ( AR/ D023/ ST/ H67 ).

Saat kejadian yang sangat berat bagi keluarga kecil mereka itu terjadi, setiap hari Anya selalu tak henti menangis. Ia sangat terpuruk kehilangan anak pertamanya saat itu, maka dari itu Ale selalu mencoba

berbicara halus dan baik kepada Anya, tak lupa setiap pagi ia selalu menawarkan kopi buatannya kepada Anya, dengan suaranya yang berat namun terkesan hangat buat Anya. ( **Lihat lampiran no.024**)

Sambil menikmati kopi buatannya itu, Ale dan Anya sarapan pagi di meja makan, mereka mencoba melupakan kejadian yang sangat menyakitkan itu. Ale dan Anya mulai mengobrol dari pekerjaan kantornya sampai kejadian lucu yang Anya alami dengan Tara dan Agnes sahabatnya. Tetapi tiba-tiba perkataan Ale yang entah itu di sengaja atau tidak itu sangatlah menyakitkan perasaan Anya, perkataan yang menyalahkan Anya, bahwa kematian jagoan kecil yang ada di perutnya itu adalah kesalahan Anya, dengan ceroboh kata-kata itu muncul dari mulut Ale pagi itu. Hal itu sesuai data berikut :

Lalu entah dari mana, tiba-tiba gue mencetuskan kalimat yang harus gue sesali seumur hidup. “ Mungkin kalau dulu kamu nggak terlalu sibuk, Aidan masih hidup, Nya.” ( AR/ D025/ ST/ H81 ).

Ale mencetuskan kata-kata yang membuat Anya sangat marah kepadanya, sampai enam bulan setelah kejadian besar menimpa keluarga kecilnya itu. Perkataan Ale yang saat itu juga membuat Anya menangis dan menyesali, bagaimana bisa lelaki yang sudah ia pilih selama ini ternyata juga menyakitkan Anya. Padahal menurutnya, Ale adalah laki-laki yang sangat sempurna baginya tetapi ternyata tidak, ia hanya bisa menyalahkan istri yang sudah mengandung anaknya itu sampai meninggal. Tetapi Ale sangat menyesali perkataannya saat itu, karena emosi ia tidak sengaja berbicara seperti itu kepada istrinya. Perkataan yang membuatnya semakin menjauh sejak enam bulan lalu. Tetapi Ale selalu berusaha untuk memperbaiki hubungannya dengan Anya, ia selalu mencoba dengan berbagai cara agar ia dimaafkan kembali dan hubungan mereka kembali seperti sebelum perkataan kasar itu terucap dari mulut Ale. Seperti pagi ini, Ale selalu mencoba dengan cara halus seperti selalu membuat kopi untuk istri yang ia sakiti itu, mungkin sudah beratus-ratus kali Ale membuat kopi dan beratus-ratus kali juga ia ditolak. Tetapi usaha Ale tak mau gagal, ia terus mencoba membuatnya walaupun ia tahu kopinya tidak akan diminum seperti biasanya. ( **Lihat lampiran no.026**)

Malam itu wajah Anya terlihat seperti orang habis menangis, wajahnya letih dan matanya yang bengkak. Ale tahu walaupun menurutnya, hubungannya dengan Anya sejak kejadian malam itu sudah mulai membaik, tetapi Anya mungkin masih belum siap menceritakan apapun kepada suaminya ini, jadi yang hanya bisa dilakukan Ale saat ini adalah meringankan sedikit bebannya. Ale mencoba memijat pundak Anya, Ale mencoba elus punggungnya dan mencium rambut dan bahunya. Ale hanya ingin menunjukkan bahwa seberat apapun beban yang harus Anya tanggung, dia nggak harus memikulnya sendirian, akan selalu ada suaminya yang setia menemani. Mungkin saat ini stimulus yang diberikan Ale kepada Anya hanya itu, selalu ada buat istrinya yang sedang terpuruk itu. Usaha itu yang bisa dilakukan Ale sampai istrinya yang dulu sangat mencintai dia setelah satu bulan perkenalannya di pesawat bisa kembali mencintainya lagi. Hal itu sesuai data berikut :

Tapi gue juga tahu, walaupun hubungan kami mulai membaik, Anya mungkin belum siap untuk menceritakan semuanya ke gue,. Jadi gue lakukan apa yang bisa gue lakukan untuk meringankan sedikit bebannya. Gue pijat pundaknya, gue elus punggungnya, dan gue cium rambutnya dan bahunya. Gue hanya ingin menunjukkan bahwa seberat apapun beban yang harus dia tanggung, dia nggak harus memikulnya sendirian, akan selalu ada gue, suaminya. ( AR/ D045/ ST/ H261 ).

Mungkin usaha Ale saat ini akan gagal lagi, Anya mencoba menjauh lagi dari Ale, ia belum bisa melupakan kejadian itu, kejadian di meja makan Ale menuduh Anya yang membunuh bayi dalam kandungannya itu. Tiba-tiba Anya menyuruh mereka untuk pisah kamar lagi seperti sebelumnya. Ale mencoba bicara dengan baik-baik sama Anya, semarah apapun Anya dia harus bisa mengalah, stimulus yang diberikan Ale ya itu mencoba bertanya sesabar mungkin saat Anya marah, ia ingin tahu kenapa Anya bersikap seperti ini kepadanya, mungkin Anya menginginkan sesuatu yang bisa Ale lakukan untuk memperbaiki hubungan mereka, Ale terus melembutkan suaranya. Ale menyadari bahwa ini memang berat baginya kehilangan Aidan, anak pertama mereka, mungkin bagi Anya berat untuk pergi ke makan sendirian, tetapi masih ada Ale yang siap mendampingi dan mengantarnya pergi ke makam

anaknya, yang Ale inginkan adalah mereka terus bersama. Malam itu Anya tetap berkeras hati, agar mereka tetap pisah kamar, namun Ale mencoba tidak mempertahankan apa pendapatnya. Tapi Anya malah pergi meninggalkan Ale dan menuju ke kamar Aidan, usaha Ale tidak putus sampai disitu, setiap hari Ale mengusik ketenangan Anya dengan cara selalu menunggunya dikamar, tetapi setiap kali juga Anya mengabaikan keberadaan Ale. ( **Lihat lampiran no.046-047-048**)

#### **4.2 Respon pada Tokoh Anya.**

Respon adalah reaksi objektif dari pada individu terhadap situasi sebagai perangsang, yang wujudnya juga dapat bermacam-macam sekali. Biasanya respon ini berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku manusia setelah ia mendapatkan stimulus yang didapat dari lingkungan sekitar. Respon dan stimulus sangat terkait hubungannya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya respon pasti menuntut adanya stimulus, begitu juga sebaliknya.

Satu bulan setelah pertemuan mereka, tiba-tiba muncul nama Ale di iPhone Anya, ia mengajak Anya untuk beli ketoprak di dekat kantornya, dengan cepat Anya mengiyakan ajakan Ale, itu dikarenakan respon dari Anya, ia ingat sekali suara Aldebaran Risjad, laki-laki yang membuat ia kagum, yang beda dengan laki-laki lainnya. Aldebaran Risjad memiliki suara yang agak brat dan dalam, suara itu juga yang dulu entah kenapa bisa membuat Anya lama-lama mengobrol di pesawat, mengobrol hingga berjam-jam di pesawat. Tetapi Anya juga tidak lupa wajah Ale. Ale saat itu menawarkan diri untuk menunggunya di depan lobi saja, supaya Ale tidak usah susah payah keluar dari mobilnya. Hal tersebut sesuai data berikut :

Aku mengiyakan. Mau tahu kenapa? Aku ingat suaranya, Aldebaran Risjad punya suara yang agak berat dan dalam, suara yang entah kenapa bisa membuatku betah mengobrol dengannya berjam-jam di pesawat waktu itu, tapi aku nggak lupa wajahnya. Aku menawarkan menunggu di depan lobi kantorku saja, supaya dia tidak usah turun dari mobil saat menjemputku. ( TLB/ D009/ RS/ H24 ).

Setelah satu persatu karyawan lain yang menunggu mulai di jemput entah oleh taksi atau pacarnya, terlihat sedan berhenti di depannya dan

ternyata Ale mengeluarkan kepalanya, Anya kaget ternyata jantan-jantan gitu mobil Ale sangat perempuan. Setelah pintu dibuka Anya memasuki sedan tersebut, semakin terkejut ketika Anya melihat-lihat dalam sedan tersebut, Anya menemukan boneka *minion* di jok mobil Ale. Ukuran boneka yang enak untuk dipeluk-peluk. Anya diam tidak berkomentar apapun tapi wajahnya sangat terlihat sekali menahan tawa. Mungkin Ale pun sudah menebak gelagatnya yang mulai aneh. Ternyata mobil yang ia bawa adalah mobil adiknya, karena mobilnya tidak bisa dipakai. ( **Lihat lampiran no.061** )

sederhana. ( **Lihat lampiran no.062** )

Selesai makan, Aku dan Ale segera meninggalkan tempat penjual ketoprak itu, karena mereka tidak bisa mengobrol lama-lama di tempat itu, selain tempatnya yang sangat panas, yang mengantre untuk makan ketoprak pun sangat banyak, tidak sengaja spontan tangan Anya memegang tisu ingin membantu mengelap peluh yang mengalir sangat deras didahi Aldebaran Risjad itu, tak lama kemudian abang penjual ketoprak menghampiri mereka berdua untuk memberikan kembalian. Hal tersebut sesuai data berikut :

Kami tidak bisa mengobrol lama-lama di situ karena panasnya yang luar biasa, yang mengantre menunggu duduk setelah kami juga masih banyak. tanganku sedang telurur spontan memegang tisu ingin membantu mengelap peluh yang mengalir deras di dahi Aldebaran Risjad dan berkumpul di alis tebalnya sewaktu si abang penjual menghampiri membawa uang kembalian. ( TLB/ D012/ RS/ H25-26).

Berhubungan dengan Ale itu sebetulnya tidak mudah bagi Anya, ia harus rela membagi waktunya untuk bekerja. Tapi entah bagaimana caranya, Ale membuat hal tersebut menjadi mudah, itu yang membuat Anya tertarik padanya. Respon yang diberikan Anya juga begitu jelas ia menerima semua kekurangan pertemuannya dengan Ale karena pekerjaannya yang jauh. Anya pun bingung bagaimana caranya Ale ini bisa membuatnya sangat jatuh cinta setiap hari bahkan ketika ia tidak ada disini. Tanpa Ale harus membuat hubungannya semenarik mungkin tapi ia bisa membuat cinta yang alami bagi Anya. Maka itu kenapa Anya harus mempermasalahkan percintaannya dengan Ale.

Semuanya sudah sempurna di mata Anya. Hal tersebut sesuai data berikut :

Berhubungan dengan Ale bukan hal gampang. Aku harus rela berbagi Ale dengan pekerjaannya 50:50, *literally*. ( TLB/ D015/ RS/ H35 ).

Memang tidak mudah menjalin hubungan dengan laki-laki seperti Ale, tapi entah bagaimana caranya Ale membuat begitu mudah buatku untuk terus jatuh cinta, setiap hari, bahkan ketika dia tidak ada di sini. Membuatnya terasa alami, wajar, tanpa harus berusaha, sealami menarik napas. Mungkin karena setiap malam, dia selalu menyempatkan menelepon aku. Ale punya cara sendiri untuk mencintaiku, dia ada, bahkan ketika dia tidak ada. Dan jika dengan segala kekurangannya dan keterbatasan waktu, Ale mampu membuatku merasa dicintai sebesar ini, kenapa aku harus mempermasalahkan kekurangan-kekurangannya?. ( TLB/ D016/ RS/ H36 ).

Respon yang diberikan Anya saat itu adalah, ketika ia mengetahui bahwa Ale adalah laki-laki yang memiliki daya pikat lain selain kepribadiannya yang baik, ia juga pandai membuat kopi yang enak, sehingga sampai sekarang Anya tidak bisa minum kopi buatan orang lain kecuali kopi buatan Ale. Sudah lama memang Anya ingin memiliki pacar yang bisa membuat kopi terenak buatnya. Dan akhirnya sekarang kesampaian juga dengan Ale. Hal tersebut seperti data berikut :

Sudah lama, waktu aku dan Ale masih pacaran. Dari dulu aku memang ingin banget punya pacar yang bisa membuat kopi terenak buatku, dan akhirnya itu kesampaian dengan Ale. ( TLB/ D021/ RS/ H74 ).

Selain kopi, Anya tertarik dengan Ale karena suaranya yang bisa membuat ia betah ngobrol lama-lama dengannya. Suara yang dulu berjam-jam menemaninya ngobrol di pesawat. Sampai ia begitu nyaman, hal pertama yang membuat Anya betah berlama-lama dalam pesawat. Saat ini ketika sudah menikah suara itu masih menjadi pemikat Anya, yang selalu bikin kangen Anya jika Ale meneleponnya setiap saat, waktu jauh di lautan sana.( **Lihat lampiran no.073** )

Dulu sebelum ia merasakan kepedihan, Tuhan sangat baik baginya, ia menjatuhkan sosok Ale ke hadapannya. Orang yang tidak pernah meributkan siapa dan dari mana dirinya, seseorang yang mampu membuktikan segala sesuatunya dengan perbuatan bukan perkataan. Bahwa seseorang yang dapat menjadi pelindung seperti malaikat bagi orang-orang terdekatnya. Hal itu seperti data berikut :

Lalu Tuhan “menjatuhkan” Ale ke depanku. Ale yang tidak pernah meributkan siapa dan apa dirinya lewat kata-kata, tapi dia tunjukan dengan perbuatan. Yang dikencan kedua kami di sebuah bioskop berbisik, “ Aku ke musala dulu ya, udah magrib.” Yang ketika sedang bersamaku, seluruh perhatiannya dia berikan buatku, tidak pernah iseh lirik kanan-kiri. Yang sabar mendengarkan aku melatih presentasi untuk klien di depannya. Yang membuat kopi favoritku setiap pagi. Yang tidak pernah ngotot jika kami berdebat, namun justru menghadapi dengan kalem. Yang tidak sabar menjadikan aku bagian masa depannya dengan melamarku hanya setahun setelah kami saling mengenal. Yang selalu jadi malaikat buat adik-adik perempuannya dan di luar segala kekurangannya, juga jadi malaikat buatku. ( TLB/ D026/ RS/ H112 ).

Mungkin untuk saat ini, hanya kenangan-kenangan bersama Ale yang bisa di ingat. Terlalu banyak cerita yang sulit untuk mengubur kenangan bersama Ale, kenangan itu selalu berulang-ulang menghantui pikiran Anya, setiap kali ia ingin melupakan Ale, menyingkirkan perasaannya terhadap Ale. Terlalu banyak kenangan yang tersisa di jengkat-jengkal kota Jakarta ini. seperti kenangan pertamanya kencandi ketoprak ciragil, sewaktu Ale pertama kali menghubungi Anya setelah sebulan pertemuannya di pesawat. Dan yang paling menghantui pikiran Anya adalah teringatnya ciuman pertama mereka saat itu. ( **Lihat lampiran no.078**)

Anya terbangun jam empat pagi, sebelum ia berangkat ke Singapur sebelum Ale terbangun. Ia merasa sangat bodoh dan paling lemah sedunia. Perempuan se pintar apapun dan dengan pendidikan setinggi apapun bisa terpuruk menjadi orang yang paling bodoh hanya karena urusan hati. Hal itu seperti data berikut :

Aku terbangun jam empat tadi pagi, merasa orang paling bodoh dan paling lemah sedunia. Beginilah perempuan, dengan pendidikan secanggih apapun jabatan setinggi apapun deretan prestasi diresume sehebat apapun, tetap bisa terpuruk jadi orang paling bodoh dan paling lemah sedunia hanya karena urusan hati. ( TLB/ D031/ RS/ H170).

Pernah terjebak macet sepulang kerja, dan lambung menjerit kelaparan. Saat itu Jakarta sedang dilanda hujan sangat deras, di jalanan Jakarta banjir dimana-mana, Anya yang saat itu belum makan apapun, langsung naik mobil dijemput oleh sopir pribadinya itu. Hampir berjam-jam ia terkena macet, keadaan Anya saat itu adalah ingin muntah, masuk Angin. Pukul satu dini hari Anya baru sampai di rumah seketika ketika ia turu dari mobil ia terjatuh lemas. Kejadian itu sampai di telinga Ale yang saat itu sedang bekerja di tengah lautan sana. Terbitlah intruksi bahwa ketika ingin menjemput Anya asisten rumah tangga dan sopirnya itu harus mempersiapkan bekal untuk Anya. Malam itu ia memilik de *paper* bag di kursi sebelah ia duduk. Respon yang diberikan Anya yaitu ia bisa menebak apa yang ada di dalamnya. Bekal makanan yang sudah berulang-ulang ia makan. Kotak makan yang dulu dibuat atas intruksi Ale. Hal itu seperti data berikut :

Aku melirik *paper* bag di kursi, pas di sebelahku. Aku bisa menebak isinya. Kotak plastik berisi *sandwich*, biasanya dengan keju, *mayonnaise*, sayur selada dan tomat dan suwiran ayam rebus. Serbet dan sebotol air mineral. Tini yang rajin menyiapkan dan pak sudi yang tidak pernah lupa membawakan, namun ada satu nama yang melekat di paket bekal sederhana ini, Ale. ( TLB/ D035/ RS/ H219).

#### **4.3 Akibat pada Tokoh Anya.**

Suatu hasil dari adanya sebuah respon adalah bermula dari munculnya stimulus dari lingkungan. Dari dampak adanya stimulus dan respon maka mengakibatkan sebuah Akibat. Sistem-sistem suatu stimulus dan respon bermula sebagai usaha untuk menjelaskan akuisisi atau perolehan dan retensi atau penyimpangan bentuk-bentuk tingkah laku baru yang muncul akibat pengalaman. Maka tidaklah

mengerankan bahwa proses belajar diberi tekanan yang sangat menonjol.

Tokoh Anya dalam novel *Critical Eleven* juga mengalami akibat yang terjadi, dari adanya respon yang timbul akibat stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Stimulus tersebut bermula dari Ale yang membuat tingkah laku dan kepribadian Anya berubah. Anya yang dulunya sangat benci penerbangan, dan tidak mudah memberikan hati kepada laki-laki manapun yang ia temui, tiba-tiba mampu menitipkan hatinya kepada pria yang ia temui di pesawat. Ale yang saat itu duduk disebelah Anya mampu memikat hati Anya, sehingga konsentrasinya tidak tertuju pada penerbangan melainkan pada obrolan mereka saat perjalanan. Anya menyukai bandara karena di bandara ia bisa memiliki tujuan hidup, tujuan ia akan pergi dan tujuan yang jelas untuk beraktivitas. Akibat yang dialami Anya sejak ia bertemu Ale hidup Anya semakin jelas, ia sekarang bisa merasakan memiliki tujuan untuk ia pulang. Seperti halnya bandara. (**Lihat lampiran no.095**)

Pertemuan pertama Anya dan Ale di pesawat saat itu, pertama kali yang di katakan Anya adalah ia bersyukur bahwa, kutukannya selama penerbangan duduk di sebelah om-om dan anak kecil sudah hilang. Anya yang saat itu belum kenal dengan laki-laki disebelahnya lama-lama mulai akrab, obrolan mereka selama di penerbangan tiada hentinya. Sampai Akibat yang dirasakan Anya saat mengobrol dengan Ale yaitu, ia tidak sadar bahwa Anya sangat kagum dengan Ale, pipi Anya serasa memerah saat ia sadar bahwa Ale saat itu menatapnya dengan lekat. Sejak saat itu Anya sadar bahwa ia akhirnya bisa sehangat itu dengan laki-laki. Mungkin selama tujuh jam penerbangan ini adalah hal pertama yang membuat Anya nyaman. Hal itu seperti data berikut :

Aku langsung merasa pipiku memerah waktu sadar dari tadi Ale menatapku lekat-lekat. Lalu giliran pipinya yang memerah waktu dia sadar bahwa aku sadar. Aku pernah baca ekspektasi bisa membunuh semua kesenangan.kadang hidup lebih menyenangkan saat kita tidak punya ekspektasi apa-apa. Termasuk tujuh jam penerbangan ini. Espektasiku hanya tiba dengan selamat. ( TLB/ D002/ AK/ H14).

Ketika keduanya mengetahui, bahwa saat itu mereka mengagumi satu sama lain pipi mereka sama-sama memerah. Akibatnya Anya langsung berdiri dan bilang kepada Ale ia akan pergi ke toilet, entah Anya ingin ke toilet untuk apa, tetapi setidaknya itu adalah salah satu hal yang membuatnya sedikit ada jeda di kecanggungan saat itu. Mungkin hanya ingin mengecek penampilan. Ternyata suara alam bawah sadar Anya ikut ikut andil dalam kecanggungannya saat itu. Tetapi ia merasa kejadian itu sangatlah indah. Hal terindah yang pertama kali dirasakan Anya saat ia mulai patah hati dengan lelaki. (**Lihat lampiran no.097**)

Perilaku Anya semakin berubah, bahkan terhadap Ale. Anya tidak pernah berbagi cerita lagi dengan Ale tentang apa yang selama ini ia rasakan, semenjak Ale mengatakan bahwa Anya adalah pembunuh bayi yang dikandungnya. Akibatnya ia memendam semuanya sendirian, Ale tidak perlu tahu selama ini istri yang ia tuduh membunuh anaknya itu selalu menangis, Ale pun tidak perlu tahu cara Anya berduka, dan mungkin cara Anya berduka ini terlihat gila, tapi seenggaknya ia tidak menyakiti perasaan orang lain seperti Ale. Hal itu seperti data berikut :

Dia nggak perlu tahu istri yang dia tuduh membunuh anaknya sesungguhnya nggak berhenti menangis. Dia nggak perlu tahu caraku berduka. Adalah dengan masih menyentuh dan melipat pakaian Aidan setiap malam. Dia nggak perlu tahu caraku berduka adalah dengan kadang-kadang masih membelikan pakaian buat Aidan. Cara dia berduka adalah dengan menyalahkanku. Caraku berduka ya begini. Paling nggak caraku, walaupun terlihat gila, nggak pernah menyakiti orang lain kecuali diriku sendiri. ( TLB/ D018/ AK/ H156 ).

Malam itu terasa cepat berganti pagi, Anya bangun dan siap-siap untuk pergi ke kantor. Ale masih ia biarkan tertidur pulas. Sesampai dikantor kepala Anya sangat pusing, ia pingsang dan dilarikan ke rumah sakit. Dokter memeriksa keadaan Anya, setelah tes keluar ternyata ia hamil. Akibatnya ia pergi memberanikan diri untuk ke makam anaknya untuk yang pertama kali. Hal itu sesuai data berikut :

Dokter memeriksaku, lantas menyuruhku melakukan berbagai *test*-nyakeluar sejam kemudian membuatku berada di sini

sekarang. Di tanah pemakaman keluarga, tempat peristirahatan Aidan yang terakhir. Untuk pertama kalinya. ( TLB/ D027/ AK/ H313 ).

Sewaktu dokter menyatakan bahwa ia hamil, Anya langsung pergi ke makam anaknya, ia pergi sendiri tanpa ditemani Ale. Akibatnya sesampai di tepi makam pelan-pelan ia duduk di makam anaknya. Anya tidak bisa menahan air matanya lagi, ia menangis hal itu sesuai data berikut :

Pelan-pelan aku duduk di tepi makam. Tanganku masih gemetar. Lalu aku baca tulisan di batu nisannya, di ukir di atas batu pualam. Kusentuh dengan jari-jariku setiap huruf yang terukir di atasnya. Lalu aku menangis. Aku peluk batu nisannya dan aku menangis. ( TLB/ D028/ AK/ H314).

Sambil menangis ia meminta maaf kepada Aidan, ia meminta maaf bahwa mamanya baru bisa menziarahi makamnya sekarang, ia mendoakan supaya anaknya selalu bahagia di surga. Sebuah perilaku yang mulai berubah di kehidupan Anya, ia mulai menziarahi makam Anaknya setelah ia dinyatakan hamil kembali oleh dokter, mungkin sehabis dari makam ia juga akan memberi tahu papanya. Sebenci apapun kepada Ale, Ale adalah suami terbaik untuk Anya. ( **Lihat lampiran no.123**)

Tak lama kemudian Ale datang, menyusul Anya di makam, Ale memeluk Ana dengan erat, ia menangis dan membalas pelukannya, lelaki yang dulu pernah mengucapkan bahwa Anya adalah pembunuh anak yang dikandungnya sendiri. Akibatnya akhirnya ia sadar betapa besar stimulus yang telah diberikan Ale terhadapnya, walaupun Ale tidak pernah Anya hiraukan ia tetap sabar dan selalu berusaha dengan usahanya untuk berbaikan dengan Anya, ia ingat sebesar apapun usahanya untuk menjauhkan Ale darinya tetap saja Ale adalah orang yang ia cintai, sejak pertemuannya dalam pesawat. Orang yang dulu bisa menghilangkan traumanya terbang, orang yang bisa mengalihkan konsentarsi Anya untuk melupakan penerbangan dengan suaranya yang berat dan nyaman untuk diajak ngobrol berlama-lama. ( **Lihat lampiran no.124**)

Ale mengajak Anya untuk pulang kerumah, Ale dengan lembutnya menggandeng Anya menyusuri tanah pemakaman itu, ia mengajak Anya satu mobil dengannya, ia perhatikan Anya dan berikan kehangatan buatnya selama perjalanan. Sesampai dirumah akibatnya Anya memanggil Ale secara perlahan, ia perlahan menarik tangan Ale dan bilang kalau ia sedang hamil adik Aidan. Kemarahan Anya seketika luntur dan sekarang ia sudah memaafkan ale, tingkah lakunya terhadap Ale pun sekarang sudah berubah seperti awal mereka mulai jatuh cinta. Anya yang dulu baik sudah kembali. Sebesar apapun rasa sakit hati itu, akan hilang hanya karena tindakan yang telah dilakukan. Seburuk apapun sifat itu masih bisa berubah karena hati dan cinta. Hal itu sesuai data berikut :

Ale menoleh. Perlahan aku tarik tangannya dan kuletakkan di perutku. Aku tatap kedua matanya, dan aku tersenyum. Siap-siap ya, Dan, Mama mau memberitahu Papa, kamu sebentar lagi akan punya adik. Mama nggak tahu papa kamu nanti akan menangis terharu atau malah teriak-teriak kegirangan seperti waktu pertama kali tahu mama mengandung kamu. Mama kadang juga nggak tahu apa yang ada di dalam pikiran papa kamu, tapi ada satu hal yang Mama tahu pasti. Dia sayang kamu, sayang Mama, dan sama-sama kita bertiga nanti menyayangi dan menjaga adik kamu ya, Nak. ( TLB/ D031/ AK/ H330).

## PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka secara keseluruhan penelitian ini memiliki tiga simpulan. Simpulan tersebut adalah jawaban-jawaban atas pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Dalam rumusan masalah tersebut dijelaskan tentang kajian psikologi behaviorisme Skinner terbagi menjadi tiga, antara lain yaitu stimulus, respon dan akibat. Simpulan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Pertama, kajian psikologi behaviorisme Skinner menggunakan stimulus, tokoh Anya yang merupakan tokoh perempuan dalam novel yang mengalami peristiwa perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang diawali oleh

ketertarikannya dengan orang baru disekitarnya. Tokoh Anya ini adalah salah satu pemeran yang menerima stimulus dari lingkungan baru tersebut. Terdapat 51 kali pemberian stimulus oleh lingkungan sekitar. Faktor kecemasan yang dialami saat melakukan penerbangan menjadi pemicu ketertarikan Anya terhadap Ale, laki-laki yang berpengaruh besar pada perubahan tingkah lakunya. Tingkah lakunya mulai berubah kembali saat ia sudah menikah dengan Ale, tingkah laku itu mulai berubah akibat kematian anak yang dikandungnya. Dengan berbagai cara Ale memberikan stimulusnya, begitu juga berbagai cara Anya mencoba menstimulus dirinya agar melupakan kenangan pahit yang menimpa kehidupan keluarga kecilnya, selain itu stimulus dari permasalahan tersebut membuat Anya semakin yakin bahwa sejauh mungkin Anya melupakan Ale, Ale akan selalu mendampingi, kesetiaan dan kebaikan Ale yang menjadikan Anya lebih berpikir dewasa.

Kedua, kajian psikologi behaviorisme Skinner menggunakan respon. Terdapat 43 kali respon yang dialami Anya. Respon-respon yang dilakukan Anya setelah mengalami berbagai masalah tersebut adalah pada awalnya Anya adalah perempuan yang tidak mudah percaya dan hangat saat berbicara dengan laki-laki namun seiring berjalannya waktu fakta tersebut berubah akibat faktor ketertarikannya terhadap Ale, kepribadian Anya berubah kembali saat ia sudah menikah dan mengandung anak, saat itu anak yang dikandungnya ternyata meninggal, seiring berjalannya waktu tingkah dan perilaku Anya semakin negatif, ia tidak sebahagia dulu. Ale yang saat itu dipercayai untuk menjadi suaminya pun tidak dihiraukan sama sekali, sifat yang dimiliki sangat jauh dari Anya yang dulu, sebenarnya ia tidak mau bersikap seperti itu, tetapi karena adanya faktor lingkungan yang mengharuskan ia seperti sekarang.

Ketiga, dari adanya faktor lingkungan yang memengaruhi adanya perubahan tingkah laku manusia, maka stimulus dan respon akan hadir secara beriringan dalam suatu peristiwa, stimulus dan respon tersebut akan membuat seseorang yang sedang mengalami proses belajar mengalami perubahan tingkah laku dan kepribadian yang semakin dewasa. Dalam penelitian ini terdapat 31 kali Akibat yang alami oleh Anya. Maka dari itu dari adanya stimulus dan respon tersebut tentunya ada Akibat yang terjadi,

seperti yang dialami oleh tokoh Anya, dalam peristiwa ini akibat yang dialami Anya yaitu ia menikahi laki-laki yang ia temui di penerbangan, laki-laki yang bersuara berat membuat Anya nyaman dan melupakan penerbangan, dan setelah kematian anaknya ia berubah menjadi sangat asing dimata suaminya, suami yang dulu ia pilih untuk berbagi semua keluhan yang ia alami. Tetapi segigih apapun usaha yang telah ia lakukan untuk melupakan suaminya itu, ia tidak akan bisa karena kesabaran dan kecintaan yang diberikan suaminya itu lebih besar, akibatnya pemikiran Anya lebih dewasa dengan adanya peristiwa itu, dan ia mulai sadar seberapa besar pengorbanan yang telah diberikan suaminya itu kepadanya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan pembahasan yang dideskripsikan, maka ada beberapa saran bagi peneliti lain, yang ingin mengkaji psikologi behaviorisme Skinner. Penelitian ini berfokus pada bentuk kepribadian tingkah laku behaviorisme, yang dipengaruhi oleh adanya sebuah stimulus, respon dan akibat. Jika peneliti lain akan mengkaji teori yang sama, maka penelitian bisa didapatkan dari novel yang berbeda, maka peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan teori behaviorisme Skinner dari penelitian yang telah dibahas dalam Skripsi ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afifudin, Dkk. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Apriska, Ayu. 2014. *Kepribadian Tokoh Marja dalam Novel Lalita Karya Ayu Utami*. Surabaya: Unesa.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: CAPS.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT ERESKO - Anggota IKAPI.

- Natassa, Ika. 2015. *Critical Eleven*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Satori, Djam'an. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA cv.
- Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Supratiknya. 1993. *Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKPI).
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.